**EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH PADA STANDAR PROSES DI SMK BIDANG KEAHLIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DI KABUPATEN BIAK NUMFOR**

**DEDI ARIA ASMARA**

**PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN**

**UNERVESITAS NEGERI MAKASSAR**

**dediaria34@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik pengawas sekolah pada standar proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP ( *Context, Input, Process,Product* ). Keempat komponen model CIPP ini merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga terlaksananya keempat komponen tersebut akan menghasilkan kesimpulan terhadap program yang di evaluasi.

Sumber data pada penelitian evaluasi ini adalah guru SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor dan Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan program supervisi akademik pengawas sekolah pada standar proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor adalah sebagai berikut. (1) komponen konteks (*context*) pada dimensi tujuan dan sasaran program supervisi akademik pada standar proses pada aspek kesesuaian tujuan dengan karakteristik pembelajaran berada pada kategori baik dan kesesuaian sasaran program dengan karakteristik pembelajaran berada pada kategori cukup. (2) Komponen masukan (*input*) pada dimensi perencanaan proses pembelajaran pada aspek pemantauan perencanaan proses pembelajaran dan pada aspek penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup sedangkan pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori kurang. (3) Komponen proses (*process*) pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran pada aspek pemantauan, penilaian kinerja guru, pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup, Sedangkan pada dimensi penilaian hasil pembelajaran pada aspek pemantauan, penilaian kinerja guru dan pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukup. (4) Komponen hasil (*product*) pada dimensi pengawasan proses pembelajaran pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan berdasarkan persepsi guru dan Dinas Pendidikan berada pada kategori cukup, sedangkan pada aspek pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut berdasarkan persepsi dinas pendidikan berada pada kategori baik.

*Keyword:Evaluasi Program Supervisi Standar Proses*

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Untuk menghadapi dan menjawab tantangan dunia pendidikan dewasa ini yang sangat kompleks, di Indonesia khususnya dipandang sangat mendesak untuk lebih bersungguh-sungguh melakukan penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penerapan Standar Nasional Pendidikan merupakan serangkaian proses dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap tingkatan jenjang pendidikan termasuk SMA/SMK telah menjadi komitmen Pemerintah Republik Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga ahli terampil tingkat menengah yang berwawasan internasional atau mampu bersaing di era global. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) secara terencana, terarah dan berkelanjutan berusaha menetapkan Standar Pendidikan Nasional (SNP) sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujutkan pendidikan nasional yang bermutu.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diamandemen dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 1 menyatakan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun yang menjadi lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.

Mengingat luasnya kajian Standar Nasional Pendidikan, maka penulis hanya mengangkat salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan tersebut di atas, salah satu standar yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar proses. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan maka salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 pada tanggal 4 Juni 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Adapun yang mencakup komponen-komponen Standar Proses tersebut adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan proses pembelajaran (2) Pelaksanaan proses pembelajaran (3) Penilaian hasil pembelajaran (4) Pengawasan proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005, menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Oleh karena itu pengawas sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terlaksananya Standar Nasional Pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya. Tugas seorang pengawas sekolah hendaknya memahami tugas pokok yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawab binaannya secara utuh dan keseluruhan dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Tugas pokok tersebut diimplementasikan kedalam bentuk supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Pengawas sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 55 menyatakan “ pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya pada pasal 57 dinyatakan supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Selain itu, keterampilan supervisor juga dikemukan oleh Olowoye (1989) dalam Enaigbe A. Patrick (2009: 237) bahwa:

“A lot of profesiional skill are required for supervison in school. According to Olowoye (1989), these skills can be classified into eight major groups as stated below: (1) Pedagogical Skills: These include mastery of subject matter, teaching methods, improvisation, presentation of content, preparations of lesson notes, lesson plant and unit etc. (2) Evaluation Skilss: These Include questioning , continuous assesment and examination skills......”

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa banyak keterampilan profesional diperlukan untuk pengawasan di sekolah. Menurut Olowoye (1989), keterampilan ini dapat diklasifikasikan kedelapan kelompok besar, antara lain yang tercantum di bawah ini: (1) Keterampilan pedagogik, yang meliputi penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, improvisasi, penyajian isi materi, pembuatan silabus, pembuatan RPP dan lain-lain. (2) Keterampilan Evaluasi, mencakup penilaian proses dan hasil belajar, penilaian program pendidikan, penilaian kinerja guru, kinerja kepala sekolah dan kinerja sekolah.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Salah satu upaya untuk memastikan terlaksananya standar mutu nasional pendidikan pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, yaitu dengan melaksanakan proses pengawasan secara terencana dan terprogram dengan baik. Pengawas pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan yang terdapat di Kabupaten Biak Numfor telah memiliki rencana program supervisi pada perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013, tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal, hal ini salah satunya dikarenakan letak geografis sekolah yang berada di wilayah terpencil sehingga pelaksanaan program supervisi yang dilakukan oleh pengawas belum bisa terlaksana secara optimal dari aspek pelaksanaannya.

Kegiatan pengawas di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan yang menjadi binaan pengawas sekolah akan berhasil dengan baik manakala direncanakan terlebih dahulu secara tepat dan akurat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah binaan. Program pengawasan menurut Sudjana & Dharma (2013: 19) pada hakikatnya adalah rencana pengawasan yang dibuat sebelum pengawasan dilaksanakan. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka kegiatan pengawasan akan sulit diukur keberhasilannya.

Pelaksanaan program supervisi pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor merupakan program supervisi yang di laksanakan oleh pengawas, dan selama ini sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengevaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas yang Terfokus pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan, dan melihat tingkat keberhasilan program tersebut.

1. **Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan pertanyaan evaluasi yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik pada standar proses, adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian antara tujuan dan sasaran program dengan karakteristik pembelajaran pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor.
2. Pelaksanaan program supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor.
3. Pelaksanaan program supervisi akademik pengawas pada proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor.
4. Pelaksanaan program supervisi akademik pengawas pada hasil pengawasan pada SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Model Evaluasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product).* Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga terlaksananya keempat komponen tersebut yaitu: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses) dan *Product* (Produk) sangat diharapkan dalam proses evaluasi ini, sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan terhadap program yang di evaluasi.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

Penelitian ini bertempat di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan yang yang terdiri dari dua SMK, yaitu SMK Negeri 1 Numfor dan SMK Negeri 2 Biak Numfor yang berada di Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 s/d Maret 2016.

Subjek pada penelitian evaluasi ini adalah Program Supervisi Akademik pada Standar Proses yang dilakukan pengawas sekolah berdasarkan persepsi Guru di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor dan Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian evaluasi program ini adalah evaluasi pada tahapan –tahapan supervisi akademik pada Standar Proses yang dilakukan pengawas sekolah di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, yang menjadi fokus evaluasinya adalah sebagai berikut. (1) Komponen Konteks (*Context*)yang terdiri dari tujuan dan sasaran program; (2) Komponen Masukan (*Input*) yang terdiri dari pemantauan, penilaian kinerja guru dan pembimbingan dan pelatihan pada dimensi perencanaan proses pembelajaran; (3) Komponen Proses (*Process*) yang terdiri dari pemantauan, penilaian kinerja guru, pembimbingan dan pelatihan pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dan dimensi penilaian hasil pembelajaran; (4) Komponen Product (*Product*) yang terdiri dari pemantauan, penilaian kinerja guru, pembimbingan dan pelatihan pengawasan pada dimensi proses pembelajaran.

1. **Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Guru SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, yang terdiri dari SMK Negeri 2 Biak Numfor dan SMK Negeri 1 Numfor.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor (Kabid Pengajaran).

 Tabel 3.1 Data Guru SMK Bidang Keahlian Kelautan Perikanan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru |
| 1. | SMK Negeri 2 Biak Numfor | 15 |
| 2. | SMK Negeri 1 Numfor | 15 |
| Jumlah | 30 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kab Biak Numfor.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode sebagai berikut.

* Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Komponen Evaluasi | Dimensi Program | Indikator | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
| Konteks | Apakah tujuan dan sasaran program sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor | 1. Tujuan program supervisi akademik pada standar proses.
 | Guru | Kuesioner |
| 1. Sasaran program supervisi akademik pada standar proses
 |
| Input | Supervisi akademik pengawas pada aspek perencanaan proses pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor | 1. Pemantauan pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran.
 | Guru | Kuesioner |
| 1. Penilaian kinerja guru pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran.
 |
| 1. Pembimbingan dan pelatihan pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran.
 |
| Proses | Supervisi akademik pengawas pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor | 1. Pemantauan pada supervisi akademik pengawas pada pelaksanaan proses pembelajaran.
 | Guru | Kuesioner |
| Komponen Evaluasi | Dimensi Program | Indikator | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
| Proses |  |  | Guru | Kuesioner |
| 1. Penilaian kinerja guru pada supervisi akademik pengawas pada pelaksanaan proses pembelajaran.
 |
| 1. Pembimbingan dan pelatihan guru pada supervisi akademik pengawas pada pelaksanaan proses pembelajaran.
 |
| Supervisi akademik pengawas pada aspek penilaian hasil pembelajaran di SMK bidang keahlian Kelautan dan perikanan di kabupaten biak numfor | 1. Pemantauan pada supervisi akademik pengawas pada penilaian hasil pembelajaran.
 |
| 1. Penilaian kinerja guru pada supervisi akademik pengawas pada penilaian hasil pembelajaran.
 |
| 1. Pembimbingan dan pelatihan guru pada supervisi akademik pengawas pada penilaian hasil pembelajaran.
 |
| Hasil | Supervisi akademik pengawas pada aspek pengawasan proses pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kab. BiakNumfor | 1. Pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
 | Guru,Kabid Pengajaran Dinas Pendidikan | Kuesioner |
| 1. Pengawas melakukan tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan
 |

1. **Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, kita dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri.

1. **Jenis instrumen**

Jenis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen kuesioner atau angket dengan menggunakan bentuk Skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden. Dalam instrumen ini setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap, pendapat atau persepsi yang diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan Positif | Skor | Pernyataan Negatif | Skor |
| Sangat Sesuai/Selalu | 5 | Sangat Sesuai/Selalu | 1 |
| Sesuai/Sering | 4 | Sesuai/Sering | 2 |
| Tidak Tahu/Kadang-Kadang | 3 | Tidak Tahu/Kadang-Kadang | 3 |
| Kurang Sesuai/Jarang | 2 | Kurang Sesuai/Jarang | 4 |
| Tidak Sesuai/Tidak Pernah | 1 | Tidak Sesuai/Tidak Pernah | 5 |

1. **Validitas Instrumen**

Untuk mengetahui suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur, maka kita perlu mengetahui validitas instrumen tersebut, Menurut Sukardi (2012: 30), karakteristik pertama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam instrumen evaluasi, yaitu karakteristik valid (*validity*). Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, apabila hasil interpretasi instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Djaali & Mulyono (2008: 49) Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

1. **Validitas Isi (*Content Validity*)**

Validitas isi dengan menggunakan validasi pakar dengan melibatkan 2 (dua) orang pakar yang bertujuan untuk : (1) mengamati dengan cermat semua item dalam instrumen yang hendak divalidasi; (2) Mengkoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat; (3) Memberikan pertimbangan tentang baiknya interpretasi instrumen evaluasi tersebut menggambarkan cakupan yang hendak diukur; (4) Melihat kesesuaian indikator dengan butir-butir sebagai instrumen penelitian pelaksanaan program pengawas SMK.

 Menurut Sukardi (2012: 33), validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian evaluasi program ini, terlebih dahulu dilakukan analisis konsistensi antar pakar.

Analisis konsistensi antar pakar dapat dianalis dengan menggunakan validitas isi Gregory. Model kesepakatan antar penilai untuk validitas isi ( Ruslan 2009: 19) sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
|  | Penilai Pakar 1 |
| Relevansi Lemah(Butir bernilai 1 atau 2) | Relevansi Kuat(Butir bernilai 3 atau 4) |
| Penilai Pakar 2 | Relevansi Lemah(Butir bernilai 1 atau 2) | A | B |
| Relevansi Kuat(Butir bernilai 3 atau 4) | C | D |

Hasil perhitungan koefesien Konsistensi Internal berdasarkan rumus Gregory diperoleh :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Validitas Isi (Koefesiensi Konsistensi Internal) | = |  D (A+B+C+D) | (Gregory,2000) |

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif Deskriptif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari:

* pengumpulan data,
* penafsiran terhadap data tersebut,
* serta penampilan dari hasilnya

Data yang terkumpul dianalisis dengan menyajikan hasil perhitungan statistik berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian yang diolah secara manual. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu:

* penskoran jawaban responden.
* menjumlahkan skor total masing-masing komponen.
* mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan.
* mendeskripsikan dan memaknai dari masing-masing komponen yang dievaluasi.
1. **Kriteria Evaluasi**

Penentuan kriteria evaluasi hasil penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Kriteria evaluasi dikembangkan sesuai dengan standar program supervisi akademik pengawas sekolah pada standar proses. Berdasarkan standar program tersebut selanjutnya akan dibuatkan kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada skor hasil penelitian.

 Berikut teknik penilaian dan tabel kriteria evaluasi yang digunakan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Akhir = | Skor Perolehan | X 100 % |
| Skor Maksimal |

Tabel 3.3: Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi

Ketercapaian :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Sumber : Sudjana, dkk (2011: 104)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Model Evaluasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product).* Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga terlaksananya keempat komponen tersebut yaitu: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses) dan *Product* (Produk) sangat diharapkan dalam proses evaluasi ini, sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan terhadap program yang di evaluasi.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan yang yang terdiri dari dua SMK, yaitu SMK Negeri 1 Numfor dan SMK Negeri 2 Biak Numfor yang berada di Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 s/d Maret 2016.

1. **Subjek Evaluasi**

Subjek pada penelitian evaluasi ini adalah Program Supervisi Akademik pada Standar Proses yang dilakukan pengawas sekolah berdasarkan persepsi Guru di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor dan Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian evaluasi program ini adalah evaluasi pada tahapan –tahapan supervisi akademik pada Standar Proses yang dilakukan pengawas sekolah di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, yang menjadi fokus evaluasinya adalah sebagai berikut. (1) Komponen Konteks (*Context*)yang terdiri dari tujuan dan sasaran program; (2) Komponen Masukan (*Input*) yang terdiri dari pemantauan, penilaian kinerja guru dan pembimbingan dan pelatihan pada dimensi perencanaan proses pembelajaran; (3) Komponen Proses (*Process*) yang terdiri dari pemantauan, penilaian kinerja guru, pembimbingan dan pelatihan pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dan dimensi penilaian hasil pembelajaran; (4) Komponen Product (*Product*) yang terdiri dari pemantauan, penilaian kinerja guru, pembimbingan dan pelatihan pengawasan pada dimensi proses pembelajaran.

1. **Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut.

1. Guru SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, yang terdiri dari SMK Negeri 2 Biak Numfor dan SMK Negeri 1 Numfor.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor (Kabid Pengajaran).

 Tabel 3.1 Data Guru SMK Bidang Keahlian Kelautan Perikanan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru |
| 1. | SMK Negeri 2 Biak Numfor | 15 |
| 2. | SMK Negeri 1 Numfor | 15 |
| Jumlah | 30 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kab Biak Numfor.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode sebagai berikut.

* Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Komponen Evaluasi | Dimensi Program | Indikator | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
| Konteks | Apakah tujuan dan sasaran program sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor | 1. Tujuan program supervisi akademik pada standar proses.
 | Guru | Kuesioner |
| 1. Sasaran program supervisi akademik pada standar proses
 |
| Input | Supervisi akademik pengawas pada aspek perencanaan proses pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor | 1. Pemantauan pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran.
 | Guru | Kuesioner |
| 1. Penilaian kinerja guru pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran.
 |
| 1. Pembimbingan dan pelatihan pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan proses pembelajaran.
 |
| Proses | Supervisi akademik pengawas pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor | 1. Pemantauan pada supervisi akademik pengawas pada pelaksanaan proses pembelajaran.
 | Guru | Kuesioner |
| Komponen Evaluasi | Dimensi Program | Indikator | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
| Proses |  |  | Guru | Kuesioner |
| 1. Penilaian kinerja guru pada supervisi akademik pengawas pada pelaksanaan proses pembelajaran.
 |
| 1. Pembimbingan dan pelatihan guru pada supervisi akademik pengawas pada pelaksanaan proses pembelajaran.
 |
| Supervisi akademik pengawas pada aspek penilaian hasil pembelajaran di SMK bidang keahlian Kelautan dan perikanan di kabupaten biak numfor | 1. Pemantauan pada supervisi akademik pengawas pada penilaian hasil pembelajaran.
 |
| 1. Penilaian kinerja guru pada supervisi akademik pengawas pada penilaian hasil pembelajaran.
 |
| 1. Pembimbingan dan pelatihan guru pada supervisi akademik pengawas pada penilaian hasil pembelajaran.
 |
| Hasil | Supervisi akademik pengawas pada aspek pengawasan proses pembelajaran di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kab. BiakNumfor | 1. Pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
 | Guru,Kabid Pengajaran Dinas Pendidikan | Kuesioner |
| 1. Pengawas melakukan tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan
 |

1. **Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, kita dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri.

1. **Jenis instrumen**

Jenis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen kuesioner atau angket dengan menggunakan bentuk Skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden. Dalam instrumen ini setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap, pendapat atau persepsi yang diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan Positif | Skor | Pernyataan Negatif | Skor |
| Sangat Sesuai/Selalu | 5 | Sangat Sesuai/Selalu | 1 |
| Sesuai/Sering | 4 | Sesuai/Sering | 2 |
| Tidak Tahu/Kadang-Kadang | 3 | Tidak Tahu/Kadang-Kadang | 3 |
| Kurang Sesuai/Jarang | 2 | Kurang Sesuai/Jarang | 4 |
| Tidak Sesuai/Tidak Pernah | 1 | Tidak Sesuai/Tidak Pernah | 5 |

1. **Validitas Instrumen**

Untuk mengetahui suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur, maka kita perlu mengetahui validitas instrumen tersebut, Menurut Sukardi (2012: 30), karakteristik pertama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam instrumen evaluasi, yaitu karakteristik valid (*validity*). Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, apabila hasil interpretasi instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Djaali & Mulyono (2008: 49) Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

1. **Validitas Isi (*Content Validity*)**

Validitas isi dengan menggunakan validasi pakar dengan melibatkan 2 (dua) orang pakar yang bertujuan untuk : (1) mengamati dengan cermat semua item dalam instrumen yang hendak divalidasi; (2) Mengkoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat; (3) Memberikan pertimbangan tentang baiknya interpretasi instrumen evaluasi tersebut menggambarkan cakupan yang hendak diukur; (4) Melihat kesesuaian indikator dengan butir-butir sebagai instrumen penelitian pelaksanaan program pengawas SMK.

 Menurut Sukardi (2012: 33), validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian evaluasi program ini, terlebih dahulu dilakukan analisis konsistensi antar pakar.

Analisis konsistensi antar pakar dapat dianalis dengan menggunakan validitas isi Gregory. Model kesepakatan antar penilai untuk validitas isi ( Ruslan 2009: 19) sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
|  | Penilai Pakar 1 |
| Relevansi Lemah(Butir bernilai 1 atau 2) | Relevansi Kuat(Butir bernilai 3 atau 4) |
| Penilai Pakar 2 | Relevansi Lemah(Butir bernilai 1 atau 2) | A | B |
| Relevansi Kuat(Butir bernilai 3 atau 4) | C | D |

Hasil perhitungan koefesien Konsistensi Internal berdasarkan rumus Gregory diperoleh :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Validitas Isi (Koefesiensi Konsistensi Internal) | = |  D (A+B+C+D) | (Gregory,2000) |

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif Deskriptif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari:

* pengumpulan data,
* penafsiran terhadap data tersebut,
* serta penampilan dari hasilnya

Data yang terkumpul dianalisis dengan menyajikan hasil perhitungan statistik berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian yang diolah secara manual. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu:

* penskoran jawaban responden.
* menjumlahkan skor total masing-masing komponen.
* mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan.
* mendeskripsikan dan memaknai dari masing-masing komponen yang dievaluasi.
1. **Kriteria Evaluasi**

Penentuan kriteria evaluasi hasil penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Kriteria evaluasi dikembangkan sesuai dengan standar program supervisi akademik pengawas sekolah pada standar proses. Berdasarkan standar program tersebut selanjutnya akan dibuatkan kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada skor hasil penelitian.

 Berikut teknik penilaian dan tabel kriteria evaluasi yang digunakan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Akhir = | Skor Perolehan | X 100 % |
| Skor Maksimal |

Tabel 3.3: Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi

Ketercapaian :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Sumber : Sudjana, dkk (2011: 104)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	1. **Komponen Konteks (*Context*) pada Dimensi Kesesuaian Tujuan dan Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar Proses**
2. Kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.1 Distribusi Skor Responden pada Komponen Konteks (*Context*) pada Kesesuaian Tujuan Program Supervisi Akademik pada Standar Proses dengan Karakteristik Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 18 | 36 | 11,5 |
| 3 | 24 | 72 | 23 |
| 4 | 35 | 140 | 44,7 |
| 5 | 13 | 65 | 20,8 |
| ∑ | 90 | 313 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 313 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh nilai akhir 70% pada aspek kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen konteks kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian komponen konteks, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran berada pada kategoribaikberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.2 Distribusi Skor Responden pada Komponen Konteks (*Context*) pada Kesesuaian Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar Proses dengan Karakteristik Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 17 | 34 | 11 |
| 3 | 28 | 84 | 27,3 |
| 4 | 35 | 140 | 45,5 |
| 5 | 10 | 50 | 16,2 |
| ∑ | **90** | **308** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, pada aspek kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 308 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 68 % pada aspek kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen konteks kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian komponen konteks, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Rekapitulasi komponen konteks pada dimensi kesesuaian tujuan dan sasaran program supervisi akademik pada standar proses.

 Tabel 4.3 Rekapitulasi Komponen Konteks (*Context*) pada Dimensi Kesesuaian Tujuan dan Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar Proses Dengan Karakteristik Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Kategori dan Persentasi** |
| **Guru** | **Dinas Pendidikan** | **Ket** |
| **Kategori** | **%** | **Kategori** | **%** |  |
| Kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran | Baik  | 70 | - | - |  |
| Kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran | Cukup | 68 | - | - |  |

Gambar 4.1 Grafik Penilaian dan kriteria Komponen Konteks (*Context*) pada Dimensi Kesesuaian Tujuan dan Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar proses

Kriteria komponen konteks pada supervisi akademik pengawas pada kesesuaian tujuan dan sasaran program supervisi akademik pada standar proses di berdasarkan Tabel 4.3 (Rekapitulasi Komponen Konteks (*Context*) pada Dimensi Kesesuaian Tujuan dan Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar Proses Dengan Karakteristik Pembelajaran) dan Gambar 4.1 (Grafik Penilaian dan kriteria Komponen Konteks (*Context*) pada Dimensi Kesesuaian Tujuan dan Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar proses). Komponen Konteks (*Context*) pada aspek kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh nilai akhir 70% sedangkan pada aspek kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh nilai akhir 68%.

* 1. **Komponen Masukan (*Input*) perencanaan proses pembelajaran**
1. Pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.4 Distribusi Skor Responden pada Komponen Masukan (*Input*) pada Pemantauan Perencanaan Proses Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 14 | 14 | 3,1 |
| 2 | 30 | 60 | 13,2 |
| 3 | 66 | 198 | 43,6 |
| 4 | 18 | 72 | 15,9 |
| 5 | 22 | 110 | 24,2 |
| ∑ | **150** | **454** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 454 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 61% pada aspek pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen input pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen input, dapat sisimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.5 Distribusi Skor Responden pada Komponen Masukan (*Input*) pada Penilaian Kinerja Guru pada Perencanaan Proses Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 28 | 28 | 6,6 |
| 2 | 35 | 70 | 16,4 |
| 3 | 43 | 129 | 30,2 |
| 4 | 20 | 80 | 18,7 |
| 5 | 24 | 120 | 28,1 |
| ∑ | **150** | **427** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran berdasarkan persepsi guru diperoleh skor = 427 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 57% pada aspek penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen input penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen input, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan skor yang diperoleh.

1. Pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

 Tabel 4.6 Distribusi Skor Responden pada Komponen Masukan (*Input*) Pelatihan dan Pembimbingan pada Perencanaan Proses Pembelajaran ( Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 21 | 21 | 5,3 |
| 2 | 67 | 134 | 33,9 |
| 3 | 27 | 81 | 20,5 |
| 4 | 16 | 64 | 16,2 |
| 5 | 19 | 95 | 24,1 |
| ∑ | **150** | **395** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran berdasarkan persepsi guru diperoleh skor = 395 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir akhir 53% pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen input pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen input, dapat disimpulkan pelaksanaan Program supervisi akademik pengawas pada standar proses di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori kurangberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Rekapitulasi komponen input pada dimensi perencanaan proses pembelajaran.

 Tabel 4.7 Rekapitulasi Komponen Masukan (*Input*) pada Dimensi Perencanaan Proses Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Kategori dan Persentasi** |
| **Guru** | **Dinas Pendidikan** | **Ket** |
| **Kategori** | **%** | **Kategori** | **%** |  |
| Pemantauan pada Perencanaan Proses Pembelajaran | Cukup | 61 | - | - |  |
| Penilaian pada Perencanaan Proses Pembelajaran | Cukup | 57 | - | - |  |
| Pelatihan dan Pembimbingan pada Proses Pembelajaran.  | Kurang | 53 | - | - |  |

 Gambar 4.2 Grafik Penilaian dan Kriteria Komponen Masukan (*Input*) pada Dimensi Perencanaan proses Pembelajaran.

Kriteria komponen input pada supervisi akademik pengawas pada perencanaan pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan Tabel 4.7 (Rekapitulasi Komponen Masukan (*Input*) pada Dimensi Perencanaan Proses Pembelajaran) dan Gambar 4.2 (Grafik Penilaian dan Kriteria Komponen Masukan (*Input*) pada Dimensi Perencanaan proses Pembelajaran), komponen masukan (*Input*) dimensi pada perencanaan proses pembelajaran pada aspek pemantauan pada perencanaan pembelajaran menurut persepsi guru di peroleh nilai akhir 61%, sedangkan pada aspek penilaian kinerja guru pada perencanaan pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh nilai akhir 57% dan pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran menurut persepsi guru di peroleh nilai akhir 53%.

* 1. **Komponen Proses (*Process*) pada Dimensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran.**
1. Pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.8 Distribusi Skor Responden pada Komponen Proses (*Process*) pada Pemantauan pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran ( Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 4 | 4 | 1,2 |
| 2 | 45 | 90 | 25,9 |
| 3 | 41 | 123 | 35,4 |
| 4 | 20 | 80 | 23,1 |
| 5 | 10 | 50 | 14,4 |
| ∑ | **120** | **347** | **100 %** |

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, pada aspek pemantauan pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan persepsi guru diperoleh skor = 347 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 58% pada aspek pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen proses pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.9 Distribusi Skor Responden pada Komponen Proses (*Process*) pada Penilaian Kinerja Guru pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 7 | 7 | 2,1 |
| 2 | 50 | 100 | 29,5 |
| 3 | 34 | 102 | 30,1 |
| 4 | 15 | 60 | 17,7 |
| 5 | 14 | 70 | 20,6 |
| ∑ | **120** | **339** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, pada aspek penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 339 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 57% pada aspek penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen proses penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.10 Distribusi Skor Responden pada Komponen Proses (*Process*) pada Pelatihan dan Pembimbingan pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 13 | 13 | 3,8 |
| 2 | 36 | 72 | 21,1 |
| 3 | 38 | 114 | 33,4 |
| 4 | 23 | 92 | 27 |
| 5 | 10 | 50 | 14,7 |
| ∑ | **120** | **341** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 341 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga nilai akhir 57% pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen proses pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.11 Distribusi Skor Responden pada Komponen Proses (*Process*) pada Pemantauan pada Penilaian Hasil Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 9 | 9 | 3,6 |
| 2 | 29 | 58 | 23,3 |
| 3 | 35 | 105 | 42,2 |
| 4 | 8 | 32 | 12,9 |
| 5 | 9 | 45 | 18,1 |
| ∑ | **90** | **249** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, pada aspek pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 249 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 55% pada aspek pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen proses pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran di dasarkan pada :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.12 Distribusi Skor Responden pada Komponen Proses (*Process*) pada Penilaian Kinerja Guru pada Penilaian Hasil Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 14 | 14 | 5,7 |
| 2 | 25 | 50 | 20,2 |
| 3 | 29 | 87 | 35,2 |
| 4 | 14 | 56 | 22,7 |
| 5 | 8 | 40 | 16,2 |
| ∑ | **90** | **247** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pada aspek penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 247 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 55% pada aspek penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen proses penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.13 Distribusi Skor Responden pada Komponen Proses (*Process*) pada Pelatihan dan Pembimbingan pada Penilaian Hasil Pembelajaran (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 17 | 17 | 6,8 |
| 2 | 21 | 42 | 16,9 |
| 3 | 25 | 75 | 30,1 |
| 4 | 20 | 80 | 32,1 |
| 5 | 7 | 35 | 14,1 |
| ∑ | **90** | **249** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran menurut persepsi guru diperoleh skor = 249 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 55% pada aspek pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen proses pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Rekapitulasi komponen proses pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

 Tabel 4.14 Rekapitulasi Komponen Proses (*Proses*) pada Dimensi Perencanaan Proses Pembelajaran dan Penilaian Proses Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Kategori dan Persentasi** |
| **Guru** | **Dinas Pendidikan** | **Ket** |
| **Kategori** | **%** | **Kategori** | **%** |
| Pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran | Cukup | 58 | - | - | - |
| Penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran | Cukup | 57 | - | - | - |
| Pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran | Cukup | 57 | - | - | - |
| Pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran | Cukup | 55 | - | - | - |
| Penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran | Cukup | 55 | - | - | - |
| Pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran | Cukup | 55 | - | - | - |

 Gambar 4.3 Grafik Penilaian dan Kriteria Komponen Proses (*Process*) pada Dimensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Kriteria komponen proses pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran didasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

* 1. **Komponen hasil (*product*) dimensi pengawasan proses pembelajaran**
1. Pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.15 Distribusi Skor Responden pada Komponen Hasil (*Product*) pada Pengawas Mengevaluasi Hasil Pelaksanaan Pengawasan (Kuesioner Untuk Guru)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 13 | 13 | 5,1 |
| 2 | 25 | 50 | 19,8 |
| 3 | 28 | 84 | 33,2 |
| 4 | 14 | 56 | 22,1 |
| 5 | 10 | 50 | 19,8 |
| **∑** | **90** | **253** | **100 %** |

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan menurut persepsi guru diperoleh skor = 253 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 56% pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen hasil pengawasan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen hasil, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.16 Distribusi Skor Responden pada Komponen Hasil (*Product*) pada Pengawas Mengevaluasi Hasil Pelaksanaan Pengawasan (Kuesioner Untuk Dinas Pendidikan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 2 | 6 | 60 |
| 4 | 1 | 4 | 40 |
| 5 | 0 | 0 | 0 |
| ∑ | **3** | **10** | **100 %** |

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan menurut persepsi Dinas Pendidikan (Kabid Pengajaran) diperoleh skor = 10 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 1 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 68% pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen hasil pada pengawasan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen hasil, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Pengawasan menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

 Tabel 4.17 Distribusi Skor Responden pada Komponen Hasil (*Product*) pada Pengawas Menyusun Laporan Hasil Pengawasan dan Tindak Lanjut (Kuesioner Untuk Dinas Pendidikan)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor Instrumen** | **Frekwensi** | **fiXi** | **Persentase** |
| **Xi** | **fi** | **%** |
| 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 1 | 3 | 42,9 |
| 4 | 1 | 4 | 57,1 |
| 5 | 0 | 0 | 0 |
| ∑ | **2** | **7** | **100 %** |

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, pada aspek pengawas menyusun laporan hasil pengawasan menurut persepsi Dinas Pendidikan (Kabid Pengajaran) diperoleh skor = 7 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 1 orang. Selanjutnya data dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir 70% pada aspek pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut. Perhitungan secara rincinya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 128.

Kriteria komponen hasil pengawasan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan kriteria penilaian komponen hasil, dapat disimpulkan pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada aspek pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut berada pada kategoribaikberdasarkan skor yang diperoleh.

1. Rekapitulasi komponen hasil pada dimensi pengawasan proses pembelajaran.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Komponen Hasil (*Product*) pada Dimensi Pengawasan Proses Pembelajaran.

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek** | **Kategori dan Persentasi** |
| **Guru** | **Dinas Pendidikan** | **Ket** |
| **Kategori** | **%** | **Kategori** | **%** |  |
| Pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan | Cukup | 56 | Cukup | 67 |  |
| Pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut | - | - | Baik | 70 |  |

Gambar 4.4 Grafik Penilaian dan Kriteria Komponen Hasil (*Product*) pada Dimensi Pengawasan proses pembelajaran

Kriteria komponen hasil pada dimensi perencanaan proses pembelajaran di dasarkan pada:

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang** | **Kategori** |
| 86 % - 100% | Baik Sekali |
| 70 % - 85% | Baik |
| 55 % - 69% | Cukup |
| < 55% | Kurang |

Berdasarkan Tabel 4.18 (Rekapitulasi Komponen Hasil (*Product*) pada Dimensi Pengawasan Proses Pembelajaran) dan Gambar 4.4 (Grafik Penilaian dan Kriteria Komponen Hasil (*Product*) pada Dimensi Pengawasan proses pembelajaran). Komponen Hasil (*Product*) pada aspek pengawas mengevaluasi hasil pengawasan menurut persepsi guru diperoleh nilai akhir 56% dan menurut persepsi Dinas pendidikan diperoleh nilai akhir 67%, sedangkan pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut menurut persepsi Dinas Pendidikan diperoleh nilai akhir 70%.

1. **PEMBAHASAN**
	1. **Komponen Konteks (*Context*) pada Dimensi Kesesuaian Tujuan dan Sasaran Program Supervisi Akademik pada Standar Proses**
2. Kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian dan kriteria penilaian komponen konteks, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada kesesuaian tujuan program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran berada pada kategori baikberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 70%.

Hal ini mengandung makna bahwa dari kesesuaian tujuan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses menurut persepsi guru sudah berada pada kategori baik berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011).

1. Kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian dan kriteria penilaian komponen konteks, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada kesesuaian sasaran program supervisi akademik pada standar proses dengan karakteristik pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 68%.

Hal ini mengandung makna bahwa dari kesesuaian Sasaran Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses menurut persepsi guru berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya peningkatan kesesuaian Sasaran Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Standar Proses dengan Karakteristik Pembelajaran.

* 1. **Komponen Masukan (*Input*) Perencanaan Proses Pembelajaran**
1. Pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran

Berdasarkan kriteria penilaian komponen input, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 61%.

Hal ini mengandung makna bahwa pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pemantauan pada perencanaan proses pembelajaran.

1. Penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran

Berdasarkan kriteria penilaian komponen input, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 57%.

Hal ini mengandung makna bahwa penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan penilaian kinerja guru pada perencanaan proses pembelajaran.

1. Pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran

Berdasarkan kriteria penilaian komponen input, pelaksanaan Program supervisi akademik pengawas pada standar proses di SMK bidang keahlian kelautan dan perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori kurangberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 53%.

Hal ini mengandung makna bahwa pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori kurang berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pelatihan dan pembimbingan pada perencanaan proses pembelajaran.

* 1. **Komponen Proses (*Process*) pada Dimensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Penilaian Hasil Pembelajaran.**
1. Pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh berdasarkan persepsi guru sebesar 58%.

Hal ini mengandung makna bahwa pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pemantauan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 57%.

Hal ini mengandung makna bahwa penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan penilaian kinerja guru pada pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 57%.

Hal ini mengandung makna bahwa pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pelatihan dan pembimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pemantauan pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategoricukup berdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 55%.

Hal ini mengandung makna bahwa pemantauan pada penilaian proses pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pemantauan pada penilaian proses pembelajaran.

1. Penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 55%.

Hal ini mengandung makna bahwa penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan penilaian kinerja guru pada penilaian hasil pembelajaran.

1. Pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian komponen proses, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 55%.

Hal ini mengandung makna bahwa pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pelatihan dan pembimbingan pada penilaian hasil pembelajaran.

* 1. **Komponen Hasil (*Product*) Dimensi Pengawasan Proses Pembelajaran**
1. Pengawasan proses pembelajaran

Berdasarkan kriteria penilaian komponen hasil, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pengawasan proses pembelajaran berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi guru sebesar 56%.

Hal ini mengandung makna bahwa pengawasan proses pembelajaran berdasarkan persepsi guru berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pengawasan proses pembelajar

1. Pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan

Berdasarkan kriteria penilaian komponen hasil, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan berada pada kategoricukupberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi Dinas Pendidikan sebesar 68%.

Hal ini mengandung makna bahwa pengawas mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan persepsi Dinas Pendidikan berada pada kategori cukup berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011). Sehingga masih perlu adanya upaya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan pengawasan proses pembelajaran.

1. Pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut

Berdasarkan kriteria penilaian komponen hasil, pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Standar Proses di SMK Bidang Keahlian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Biak Numfor, khususnya pada pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut berada pada kategoribaikberdasarkan skor yang diperoleh dari persepsi Dinas Pendidikan sebesar 70%.

Hal ini mengandung makna bahwa pengawas menyusun laporan hasil pengawasan dan tindak lanjut berdasarkan persepsi Dinas Pendidikan berada pada kategori baik berdasarkan kriteria evaluasi menurut Sudjana, dkk (2011).

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, L. 2011. *Character Education Integration In Social Studies Learning*, (*Online*). Vol. XII No.2 ([http://www.uv.es/relieve/v 18 n2/relievev 18n2.4 eng.Pdf](http://www.uv.es/relieve/v%2018%20n2/relievev%2018n2.4%20eng.Pdf). Diakses 12 November 2015).

Ali, M. S & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Arikunto, S. & Jabar, S. A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Barnawi & Arifin, M. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Djaali & Mulyono, P. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

George, Enock G, et al. 2013. *An Evaluation of the Principal's Instructional Supervision on Academic Performance: A Case of Sameta Primary School Kisii Country, Kenya. Journal Of Education and Practice*, (*Online*) Vol 4, No. 11, ([www.iiste.org](http://www.iiste.org). Diakses 18 September 2015).

Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes.* Jogjakarta: Mitra Cendikia.

Ndebele, Clever. 2013. *Prevalent Supervisory Styles in Primary School in a Remote Rural District In Zimbabwe: Strategies for reconsiling them with Teacher Preffered Supervisory Styles. Kamla-Raj* (*Online*) *Study Tribes Tribal*, 11(1):55-66 (Diakses 21 September 2015).

Ololube, N. P. 2014, *School Inspection and Educational Supervison: Impact on Teacher Productivity and Effective Teacher Education Program in Nigeria. International Journal of Scientific Research in Education*, Volume 7 (1), 91-104, (*Online*), (Diakses 22 Maret 2015).

Patrick, Enaigbe A. 2009. *Strategies For improving Supervisory Skills for Effective Primary Educations In Nigeria, Edo Journal for Canseling*. (Online), Volume 2, Nomor 2 (Diakses 11 Maret 2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menenggah.*

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan BPSDM Kemendiknas*. 2011. Buku Kerja Pengawas Sekolah.*

Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Ryan, G. T. 2012. Elementary Supervision and The Supervisor: Teacher Attitudes and Inclusive Education (The Online Version. Diakses Tanggal 16 April 2016)

Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Bulletin : *Pa'biritta Bulletin* LPMP, 10 (IV), 18-19.

Savas Ahmet Cezmi. 2013. Teacher View On Supervisor Roles In School Development. *Ozean Journal Of Social Sciences* 6 (1). ISSN 1943-2577. Ozean Publication. ( diakses 18 September 2015).

Sudjana, N. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Bina Mitra Publishing.

Sudjana, N & Dharma, S. 2013. *Menyusun Program Kepengawasan Panduan Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bina Mitra publishing.

Sudjana, N & Dharma, S & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan*. Bekasi: Bina Mitra Publishing.

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Stufflebeam, D. L & Shinkfield, A. J. 1986. *Systematic Evaluation: A self Instructional Guide to Theory and Practice.* Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Stufflebeam, D. L . 2001. The Metaevaluation Imperative. *American Journal Of Evaluation.* 2001;22;183 (The Online Version [http: //aje.sagepub. com](http://aje.sagepub.com), diakses 10 September 2015).

Stufflebeam, D. L. 1994. Empowerment Evaluation, Objectivist Evaluation, and Evaluation Standar: Where the future of Evaluation Should Not Go and Where It Needs to Go. *American Journal Of Evaluation* 1994;15;323 (*The* *Online Version,* Diakses 12 november 2015).

Tayibnapis, F. Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tok, T. N. 2013. Who is an Education Supervisor? A Guide or a Nightmare? *International J.Soc.Sci. & Education.* 2013 Vol 3 Issue 3 ISSN: 2223-4934 E and 2227-393x print.

Widoyoko, E. P. 2015a. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, E. P. 2015b. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.